

**KERAGAAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS (PIONIR) DAN JAGUNG HIBRIDA (BISI-2) DI DESA PUKDALE KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG.**

**(Income Performance of Sweet Corn Farm and Bisi-2 Cord Hybrid at Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang)**

**Cheisia U.K.Tanaem, Maria Bano, Charles Kapioru**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi : e-mail: marthenrpellokila@staf.undana.ac.id

Diterima : 20 Pebruari 2020

Disetujui : 26 Pebruari 2020

**ABSTRAK**

Jagung merupakan salah satu bahan makanan pokok yang cukup digemari khususnya bagi masyarakat NTT Makanan lokal masyarakat NTT selain beras adalah jagung. Hal ini dibuktikan dengan beranekaragam jenis makanan pokok yang bahan baku utamanya adalah jagung.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan jagung manis (Pionir) dan jagung hibrida (Bisi-2) dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani jagung manis (Pionir) dan jagung hibrida (Bisi-2) di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Penelitian ini dilakukan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang pada periode Maret sampai April 2019. Untuk menjawab tujuan maka dapat di analisis dengan menggunakan pendapatan total usahatani jagung dengan pengeluaran total usahatani jagung pada satu kali musim tanam, dan untuk menjawab tujuan kedua metode yang digunakan menggunakan pendekatan Gross Profit Margin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan usahatani jagung hibrida dan jagung manis dilokasi penelitian adalah Rp.49.425.000 dengan rata-rata pendapatan per responden adalah Rp.852.155 /Musim dan rata – rata pendapatan per Ha adalah Rp. 1.433.855/Musim. Sedangkan total pendapatan usahatani jagung manis yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp.55.383.000 dengan rata-rata pendapatan per responden adalah Rp. 1.065.057/Musim dan rata-rata pendapatan per Ha adalah Rp. 3.018.147/Musim. Dan Peresentase margin laba kotor menunjukkan bahwa persentase jagung manis sebesar 20,63% yang diterima dalam waktu 2 bulan dan sedangkan jagung hibrida adalah 23,20% yang diterima dalam waktu 3 bulan.

Kata Kunci: Jagung Hibrida(Bisi-2), Jagung Manis(Pionir), Keragaan pendapatan

**ABSTRACT**

Corn is one of the staple foodsthat is quite delighted especially for the NTT community. The local food of the NTT community besides rice is corn. This is evidenced by the diverse types of staple foods whose main raw material is corn. This study aims to find out how much revenue of sweet corn (Pioneer) and hybrid corn (Bisi-2) and to determine differences in income of sweet corn farming (Pioneer) and corn hybrid (Bisi-2) at Pukdale Village, East Kupang District, Kupang Regency. This research was conducted at Pukdale Village, East Kupang Subdistrict, Kupang Regency on the period from March to April 2019. To answer the goal, it can be analyzed using total corn farming income by total corn farming expenditure at one planting season, and the Gross Profit Margin approach to answer the second purpose.

The results showed that the total income of hybrid maize and sweet corn in the research location was Rp.49,425,000 with an average income per respondent of Rp.852,155 / season and the average income per hectare was Rp. 1,433,855 / season. While the total income of sweet corn farming obtained by respondent farmers is Rp.55,383,000 with an average income per respondent is Rp. 1,065,057 / season and the average income per Ha is Rp. 3,018,147 / season. The percentage of gross profit margin shows that the percentage of sweet corn of 20.63% is received within 2 months and while hybrid corn is 23.20% received within 3 months.

Key Words: Hybrid Corn (Bisi-2), Sweet Corn (Pioneers), Revenue Performance

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang mana sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian dan menjadi mata pencaharian terbesar masyarakat di Indonesia, dan mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Jagung merupakan komoditas yang sangat di gemari penduduk terutama penduduk yang berada di perkotaan, biasanya jagung dikonsumsi dalam bentuk bakar ataupun rebus terutama jagung manis. Bukan saja rasanya yang manis jagung juga mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Masyarakat tani menyimpan jagung yang sudah dikeringkan sehingga bisa disimpan lama, kemudian dikonsumsi dengan dicampur kacang-kacangan. Jagung hibrida *hybrid corn* sendiri memiliki karakteristik dan keunggulan yaitu hasil panen yang lebih banyak sebab dalam satu batang dapat menghasilkan dua tongkol, serta memiliki ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) terutama penyakit yang paling sering menyerang tanaman jagung. Namun suatu keunggulan pastilah memiliki kelemahan, salah satunya proses produksi yang cukup memakan waktu dan tenaga.

Sedangkan jagung manis *sweet corn* merupakan salah satu komoditas jagung yang mempunyai prospek yang baik dan menguntungkan. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang manis dibandingkan jagung biasa. Selain itu jagung manis mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dipasaran, karena selain mempunyai rasa yang manis, faktor yang lain menguntungkan adalah masa produksi yang relatif cepat. Buah jagung manis ini digemari untuk sayur, lauk-pauk, kue, jagung bakar, ataupun dikonsumsi langsung dalam bentuk buah rebusan, serta dapat diolah dalam bentuk produk kalengan, susu jagung dan lain-lain. Jagung manis merupakan salah satu komoditi pertanian yang disukai oleh masyarakat, karena rasanya yang enak juga mengandung karbohidrat, protein dan vitamin yang tinggi serta kandungan lemak yang

rendah Direktorat Gizi Depkes (1997).

Jagung merupakan salah satu bahan makanan pokok yang cukup digemari khususnya bagi masyarakat NTT Makanan lokal masyarakat NTT selain beras adalah jagung. Hal ini dibuktikan dengan beranekaragam jenis makanan pokok yang bahan baku utamanya adalah jagung. Komoditi jagung merupakan komoditi andalan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dari segi kualitas mempunyai keunggulan dibandingkan komoditi jagung daerah lain, yakni rasa yang lebih manis dan ukuran yang besar.

Kebanyakan masyarakat NTT berprofesi sebagai petani yang tersebar di berbagai kabupaten yang pertaniannya menjadi unggulan. Salah satunya adalah Kabupaten Kupang khususnya Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur. Banyaknya petani jagung membuat terjadinya perbandingan pendapatan antara petani, ada 2 tipe jagung yang diusahakan oleh petani yang ada di desa Pukdale yaitu jagung yang dijual muda dan jagung yang dijual dalam bentuk pipilan kering. Jagung yang dijual muda salah satunya adalah jagung manis (*sweet corn*) sedangkan jagung yang dijual dalam bentuk pipilan kering adalah jagung biasa (*reguler corn*). Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, sebagian besar petani menanam jagung, kondisi alam pada daerah tersebut sangat mendukung untuk pertumbuhan jagung. Dalam kegiatan usahataniya membutuhkan proses pembudidayaan secara tepat tidak hanya menggunakan benih yang unggul, tetapi jumlah pupuk yang diaplikasikan juga tidak boleh melebihi dosis. Sehingga banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi jagung. Secara garis besar pengusahaan lahan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur didominasi oleh lahan kering yang dalam pengusaannya masyarakat menanam jagung untuk dipasarkan.

Terbatasnya lahan yang dimiliki oleh petani yang mana pada lahan yang sama petani menanam 2 jenis jagung dengan waktu yang berbeda yaitu jagung manis dan jagung Hibrida dalam kurun waktu 1 tahun pada musim kering petani menanam jagung Hibrida dan pada awal musim penghujan petani menanam jagung

Manis, kurangnya modal untuk pembelian sarana produksi terutama untuk pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi, dilain pihak harga jagung manis dan jagung hibrida yang selalu mengalami fluktuasi. Pada survei awal untuk jagung manis harga yang berlaku di pasaran adalah Rp.1.000; per 1 buah (satuan lokal) dan pada jagung hibrida harga yang berlaku di pasaran adalah Rp.5.000; per kilo gram ( 5-6 buah). Harga pada kedua jagung tersebut selalu mengalami fluktuasi tergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Petani di Desa Pukdale menanam jagung Hibrida pada musim kering dan pada saat panen penawaran akan jagung dipasaran meningkat karena petani di Desa Pukdale memanen jagung secara bersamaan. Hal tersebut terjadi juga pada jagung manis di awal musim penghujan. Dari segi biaya dan waktu jagung biasa lebih tinggi dari jagung manis. Hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida, dan bagaimana perbedaan pendapatan kedua usahatani jagung manis dan jagung hibrida.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Lokasi dan Waktu

Tempat dilasanakan penelitian yaitu Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-September 2019. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa semua penduduknya berprofesi sebagai petani jagung manis dan jagung hibrida, dan salah satu komoditi unggulan adalah jagung manis dan jagung hibrida.

### Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jagung Manis dan Jagung Hibrida di Desa Pukdale dan merupakan bagian dari kelompok tani. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung Manis berjumlah 110 orang dan petani

jagung Hibrida 138 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proposional random sampling.

Penentuan besar sampel untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan rumus Slovin (Soekidjo, 2003)

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan caraobservasidan wawancara langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi seperti umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan lainnya yang dapat mendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, Dinas Pertanian dan Kantor BPS.

### Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan ditabulasi,selanjutnya dianalisis dengan proses sebagai berikut :

1. Untuk menjawab tujuan pertama mengenai tingkat pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida maka dapat di analisis dengan menggunakan pendapatan total usahatani jagung dengan pengeluaran total usahatani jagung pada satu kali musim tanam (Soekartawi, 1995) dengan rumus sebagai berikut. Untuk menganalisis pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

- a. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (Total Cost) Usahatani Jagung (Rp/Ha)

TFC: Biaya Tetap (Fixed Cost) Usahatani Jagung (Rp/Ha)

TVC= Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) Usahatani Jagung (Rp/Ha)

- b. Penerimaan

$$TR = Y. Py$$

Keterangan :

TR: Penerimaan Total (*Total Revenue*)  
Usahatani Jagung (Rp/Ha)  
Y: Jumlah Produksi (Quantity)  
Usahatani Jagung (Rp/Ha)  
Py: Harga Produksi (Price) Usahatani

c. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

TR= Total penerimaan Usahatani Jagung (Rp/Ha)

TC: Biaya Total (Total Cost) Usahatani Jagung (Rp/Ha)

Pd: Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Ha)

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk melihat perbedaan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida maka menggunakan pendekatan Gross Profit Margin, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan Penjualan Jagung} -$$

$$\text{Harga Pokok penjualan jagung}$$

$$\text{Margin Laba Kotor} = \text{Laba Kotor} :$$

$$\text{Pendapatan Penjualan Jagung}$$

Keterangan :

- ✓ Harga pokok penjualan jagung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk dapat memproduksi barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual
- ✓ Pendapatan penjualan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan jagung .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Hibrida

Berdasarkan hasil analisis, pendapatan petani responden jagung hibrida dan jagung manis dimana pendapatan usahatani jagung hibrida rata-rata petani adalah Rp.844.984 per musim tanam dan sedangkan pendapatan usahatani jagung manis rata-rata petani adalah sebesar Rp.1.064.580 per musim tanam . Dari hasil analisis perbedaan pendapatan dari kedua jenis usahatani jagung hibrida dan jagung manis lebih tinggi pendapatan yang diterima petani responden jagung manis.

**Tabel 1**  
**Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Pukdale,**  
**Kecamatan Kupang Timur Kabupaten kupang, tahun 2019**

No	Uraian	Rata - rata/responden (Rp)	Rata -rata/Ha (Rp)
1	Penerimaan	5.161.692	14.625.138
2	Biaya Variabel (VC)		
	-Benih	831.730	2.356.948
	-Pestisida	81.826	231.880
	-Pupuk	336.346	953.134
	-Pengairan	473.846	1.342.779
	-Pengolahan Lahan	529.326	1.500.000
	-Tenaga Kerja	1.844.038	10.400.490
	Jumlah	4.097.112	11.60.8991
	Total Biaya	4.097.112	11.608.991
	Pendapatan	1.064.580	3.016.147

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada musim tanam 2018. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa total pendapatan rata-rata responden jagung hibrida adalah Rp. 844.984/Musim dan

rata – rata pendapatan per Ha adalah Rp. 1.363.604/Musim. Sedangkan total pendapatan rata- rata responden usahatani jagung manis adalah Rp. 1.064.580/Musim dan rata-rata pendapatan per Ha adalah Rp. 3.018.147/Musim.

**Tabel 2**  
**Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Pukdale,**  
**Kecamatan Kupang Timur Kabupaten kupang, tahun 2019**

No	Uraian	Rata - Rata/ Responden (Rp)	Rata -rata/Ha (Rp)
<b>1</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>3.672.414</b>	<b>6.179.286</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel (VC)</b>		
	-Benih	136.724	230.055
	-Pestisida	169.069	272.701
	-Pupuk	395.517	665.506
	-Pengairan	450.172	757.470
	-Tenaga kerja	1.675.948	288.9950
	Jumlah	<b>2.827.430</b>	<b>4.815.682</b>
	<b>Total Biaya</b>	<b>2.827.430</b>	<b>4.815.682</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>844.984</b>	<b>1.363.604</b>

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

**Perbedaan Pendapatan**

Untuk melihat perbedaan pendapatan usahatani jagung hibrida dan jagung manis digunakan pendekatan Gross Profit Margin. Gross Profit Margin ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada pemilik usaha tentang seberapa untungnya kegiatan usahatani yang

dijalankan. Menurut Werner R. Murhadi (2013:63) Gross Profit Margin merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan Usahatani, sehingga semakin tinggi Gross Profit Margin semakin baik pula operasional Usahatani.

**Tabel 4.22.**

**Perhitungan Laba Kotor Usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Manis  
Di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang  
Tahun 2019**

<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Biaya Variabel (Rp)</b>	<b>Laba Kotor (Rp)</b>
Jagung Hibrida	3.672.692	2.827.430	844.984
Jagung Manis	5.161.692	4.097.112	1.064.580

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Dari hasil analisis data di atas penerimaan jagung hibrida adalah sebesar Rp. 3.672.692 dan biaya yang di korbakan untuk usahatani jagung hibrida adalah sebesar Rp. 2.827.430 dan laba kotor yang di peroleh usahatani jagung hibrida adalah Rp.844.984,

sedangkan untuk jagung manis penerimaan sebesar Rp. 5.161.692 dan biaya usahatani jagung manis sebesar Rp.4.097.112 maka laba kotor yang di peroleh adalah sebesar Rp. 1.064.580.

**Tabel 4.23.**

**Perhitungan Gross Profit Margin Usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Manis  
Di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, Tahun 2019**

<b>Uraian</b>	<b>Laba Kotor (Rp)</b>	<b>Biaya Variabel (Rp)</b>	<b>Gross Profit Margin (%)</b>
Jagung Hibrida	844.984	2.827.430	29,88
Jagung Manis	1.064.580	4.097.112	25,98

(Sumber : Data Primer, 2019)

Dari hasil analisis peresentase margin laba kotor menunjukkan bahwa laba kotor usahatani jagung hibrida adalah sebesar Rp. 844.984 dan biaya usahatani adalah sebesar Rp.2.827.430 maka persentase gross profit margin jagung hibrida per musim tanam yang di peroleh adalah sebesar 29,88%. Ini berarti dari total penerimaan yang di peroleh usahatani jagung hibrida sebesar Rp.3.672.414 pengelolaan

biaya usahatannya sebesar 29,88% yang dapat di ambil sebagai keuntungan dari usahatani jagung hibrida.

Usahatani jagung manis dari hasil analisis margin laba kotor menunjukkan bahwa laba kotor usahatani jagung manis adalah sebesar Rp. 1.064.580 dan biaya variabel adalah sebesar Rp. 4.096.112 maka persentase gross profit margin jagung manis per musim tanam yang di peroleh adalah sebesar 25,98%. Ini berarti dari total penerimaan yang di peroleh usahatani jagung manis sebesar Rp. 5.161.692 pengelolaan biaya usahatannya sebesar 25,98% yang dapat di ambil sebagai keuntungan dari usahatani jagung manis.

## PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

1. Total pendapatan rata-rata usahatani jagung hibrida dan jagung manis dilokasi penelitian adalah Rp.844.984/Musim dan rata-rata pendapatan per Ha adalah Rp.1.363.604/Musim. Sedangkan total pendapatan rata-rata usahatani jagung manis yang diperoleh petani adalah sebesar Rp.1.064.580/Musim dan rata-rata pendapatan per Ha adalah Rp. 3.016.147/Musim.
2. Peresentase margin laba kotor menunjukkan bahwa persentase jagung manis sebesar 25,98% yang diterima dalam waktu 2 bulan dan sedangkan jagung hibrida adalah 29,88% yang diterima dalam waktu 3 bulan.

### Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani petani jagung di Desa Pukdale maka sebaiknya petani meluaskan daerah luasan

usahatani jagung manis yang dilihat lebih menguntungkan dan memperluas daerah pemasaran jagung. Dan benih yang digunakan setiapmusim tanam sebaiknya diganti dengan benih yang baru hingga hasil yang diperoleh maksimal.

2. Untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung hibrida maka sebaiknya petani memperbaiki manajemen usahatani jagung hibrida, baik itu dari perencanaan hingga pemasaran jagung hibrida.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi B. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Zona Agroekologi Iiiay Wilayah Timor Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- BPS Kabupaten Kupang.2018.Statistik Pertanian Kabupaten Kupang.
- BPS NTT.2018. Statistik Pertanian NTT. Badan Pustaka Statistik NTT.
- Calvin Dkk. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahtani Jagung Manis dan Jagung Biasa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal .
- Derna, H. 2007. *Jagung manis*. Diakses di <http://Derna.com/2007/Tanaman> Jagung Manis. Pada tanggal 7 November 2018.
- Djamaludin,2003.AnalisisEkonomiUsahata Jagung diDesa Nunmafo KecamatanKupang Timur Kabupaten Kupang. Skripsi Faperta Undana.
- Kantor Desa Pukdale (2018). Profil Desa Pukdale: Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Palawi, 2002. Analisis Dapatan Usahatani Jagung dan Kacang Tanah dari Program Wanita di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat. Skripsi Faperta Undana.

Poerwanto, R.2008. Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian-IPB. Bogor

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press). Warsana.2007.

Soekartawi. 1995. Ilmu Usaha Tani.UIPress. Jakarta

Sugiarto. Dkk. 2007. Ekonomi Mikro. Gramedia Pustaka. Jakarta

Ilmu Manajemen Industri. Pengertian Gross Profit Margin dan Rumusnya

<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-gross-profit-margin-marjin-laba-kotor-rumus-gpm/> diakses pada tanggal 6 Januari 2019.